PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB), EKSPOR DAN NILAI TUKAR MATA UANG (KURS) TERHADAP UTANG LUAR NEGERI DI NEGARA ISLAM (INDONESIA, MALAYSIA, DAN PAKISTAN)

SKRIPSI

MUHAMMAD SIDIK
NIM. B1061181070

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB), EKSPOR DAN NILAI TUKAR MATA UANG (KURS) TERHADAP UTANG LUAR NEGERI DI NEGARA ISLAM (INDONESIA, MALAYSIA, DAN PAKISTAN)

SKRIPSI

MUHAMMAD SIDIK
NIM. B1061181070

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Muhammad Sidik
NIM	:	B1061181070
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Judul Skripsi	:	Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Ekspor, dan Nilai Tukar Mata Uang (KURS) Terhadap Utang Luar Negeri Di Negara Islam (Indonesia, Malaysia, dan Pakistan)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, September 2025

Muhammad Sidik
NIM. B1061181070

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Muhammad Sidik
NIM	:	B1061181070
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Judul Skripsi	:	Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Ekspor, dan Nilai Tukar Mata Uang (KURS) Terhadap Utang Luar Negeri Di Negara Islam (Indonesia, Malaysia, dan Pakistan)

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah asli karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, September 2025

Muhammad Sidik
NIM. B1061181070

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Ekspor, dan Nilai Tukar Mata Uang (KURS) Terhadap Utang Luar Negeri Di Negara Islam (Indonesia, Malaysia, dan Pakistan)

Penanggung Jawab Yuridis

Muhammad Sidik
B1061181070

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Islam
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 26 Juni 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. H. Memet Agustiar, SE., MA	22/09/2025	
		NIP 196308151987031005		
2.	Ketua Penguji	Dr. H. Bustami, SE., M.Si	22/09/2025	
		NIP 196206121989031004		
3.	Anggota Penguji	Abd. Mubaraq, S.E.Sy., MA	19/09/2025	
		NIP 199111292022031009		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi/Tugas Akhir

Pontianak, 24 SEP 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Islam

Dr. H. Memet Agustiar, SE., MA
NIP. 196308151987031005

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT sehingga pembuatan Skripsi dengan judul "Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Ekspor, dan Nilai Tukar Mata Uang (KURS) Terhadap Utang Luar Negeri Di Negara Islam (Indonesia, Malaysia, dan Pakistan)" ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan dalam kurikulum Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Selama proses penyelesaian penulisan Skripsi ini banyak ditunjang dengan bantuan tenaga, pemikiran baik moral maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis pada kesempatan ini dengan kerendahan hati menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan Ibu, orang tua terbaik dalam hidupku dan doanya selalu teriring dalam setiap sujudnya dan atas semua doa dan dukungannya dalam penulisan Skripsi selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, SH, M.Si selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ibu Dr. Barkah, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Nurul Bariyah, SE, M.Si, Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Ibu Metasari Kartika, SE, M.E selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Bapak Dr. H. Memet Agustiar, SE, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak dan selaku Dosen Pembimbing Utama yang rela meluangkan waktunya dan memberikan masukkan, motivasi dan nasehat selama menempuh masa studi ini.

7. Bapak Dr. H. Bustami, SE, M.Si selaku Dosen Penguji Pertama dalam memberikan saran dan masukan atas penulisan skripsi ini.
8. Bapak Abd. Mubaraq, S.E.Sy., M.A selaku Dosen Penguji Kedua dalam memberikan masukkan, motivasi dan nasehat selama penulisan skripsi ini.
9. Seluruh jajaran Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Seluruh Para Staff Akademik, Staff Tata Usaha maupun Staff Perpustakaan serta semua karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak, yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan sampai pada penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman terbaik khususnya Program Studi Ekonomi Islam Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah berbagi cerita dan canda tawa selama masa perkuliahan.

Akhir kata, penulis berharap agar Skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Penulis juga menyadari masih adanya kekurangan dan ketidaksempurnaan sehingga tidak menutup adanya pengembangan lebih lanjut dari sistem yang dibuat dalam Skripsi ini. Oleh karenanya saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan.

Pontianak, September 2025

Muhammad Sidik
NIM. B1061181070

ABSTRAK

Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Ekspor dan Nilai Tukar Mata Uang (Kurs) Terhadap Utang Luar Negeri Di Negara Islam (Indonesia, Malaysia, Dan Pakistan)

Oleh:
Muhammad Sidik
B1061181070

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Ekspor, dan Nilai Tukar Mata Uang (Kurs) Terhadap Utang Luar Negeri Di Negara Islam (Indonesia, Malaysia, dan Pakistan) periode 1994-2023. Model analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel-variabel yang kemudian di analisis menggunakan program *Eviews* (*Econometric Views*) 13, dan selanjutnya uji asumsi klasik yang diterapkan meliputi pengujian Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi serta uji Signifikansi Parsial (Uji t) dan uji Koefisien Determinasi (R^2).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil pengujian uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB), Ekspor dan Nilai Tukar Mata Uang (Kurs) terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Nilai Tukar Mata Uang (Kurs) terhadap Utang Luar Negeri di Malaysia berpengaruh positif dan signifikan, akan tetapi Ekspor terhadap Utang Luar Negeri di Malaysia tidak berpengaruh signifikan namun memiliki nilai yang positif. Dan Produk Domestik Bruto (PDB), Ekspor dan Nilai Tukar Mata Uang (Kurs) terhadap Utang Luar Negeri di Pakistan tidak berpengaruh signifikan namun memiliki nilai yang positif.

Kata kunci: produk domestik bruto, ekspor, nilai tukar mata uang (kurs) dan utang luar negeri

RINGKASAN

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Setiap negara memerlukan sumber pendapatan negara untuk menjalankan pembangunan ekonomi di negaranya. Pendapatan negara itu ada bermacam-macam contohnya seperti penerimaan pajak dan penerimaan negara bukan pajak. Penerimaan pajak sendiri dimasukkan kedalam beberapa kategori yaitu seperti, Pajak Penghasilan (Pph), Pajak Pertumbuhan Nilai (PPN), Pajak Penjualan Nilai (PPN), dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Bea Material, serta Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Persentase pajak yang didapatkan untuk pendapatan negara biasanya sebesar 10%. Beberapa ahli mengatakan utang luar negeri yaitu, Menurut Aziz dan Ramadansyah (2016) yang mengatakan bahwa utang luar negeri dapat digunakan dalam investasi untuk meningkatkan tumbuhnya perekonomian negara.

Utang luar negeri merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembiayaan pembangunan bagi negara Indonesia dan negara berkembang lainnya. Sebagian besar negara berkembang di dunia memanfaatkan utang luar negeri untuk menyokong proses pembangunan mereka, meskipun terdapat banyak negara yang justru terjebak di dalam perangkap utang luar negeri, di mana hal tersebut menimbulkan defisit dalam anggaran lalu akan ditutupi dengan pinjaman luar negeri, sehingga utang luar negeri akan terus meningkat.

Jadi kesimpulannya disini yaitu terdapat berbagai penyebab yang memberikan pengaruh terjadinya utang luar negeri di Indonesia, Malaysia dan Pakistan, seperti Produk domestik bruto (PDB), Nilai Tukar Mata Uang, dan Ekspor. Ekspor adalah kegiatan perdagangan guna mendorong ekonomi di suatu negara. Jika semakin rendah nilai ekspor di suatu negara maka semakin tinggi pula nilai impor yang akan berpengaruh dalam peningkatan utang luar negeri pada jangka panjang. Kurs atau nilai tukar mata uang juga menjadi indikator penting suatu negara. Ketidakstabilan nilai tukar (kurs) pun dapat memberikan pengaruh pada perekonomian domestik suatu negara. Jika meningkatnya utang luar negeri suatu negara, pertumbuhan ekonominya juga akan meningkat dan terjadi fluktuasi pada nilai tukar.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan pernyataan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengaruh produk domestik bruto (PDB) terhadap peningkatan jumlah utang luar negeri di Indonesia, Malaysia, dan Pakistan.
2. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap peningkatan jumlah utang luar negeri di Indonesia, Malaysia, dan Pakistan.

3. Bagaimana pengaruh nilai tukar mata uang terhadap peningkatan jumlah utang luar negeri di Indonesia, Malaysia, dan Pakistan.

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan dan pertanyaan masalah, penelitian ini bertujuan yaitu:

1. Menganalisis pengaruh poduk domestik bruto (PDB) terhadap peningkatan jumlah utang luar negeri di Indonesia, Malaysia, dan Pakistan.
2. Menganalisis pengaruh ekspor terhadap peningkatan jumlah utang luar negeri di Indonesia, Malaysia, dan Pakistan.
3. Menganalisis pengaruh nilai tukar mata uang terhadap peningkatan jumlah utang luar negeri di Indonesia, Malaysia, dan Pakistan.

4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data bentuk angka yang dapat dihitung untuk dianalisis data tersebut dan dideskripsikan berdasarkan pada pemikiran positivisme dalam meneliti suatu objek (Sugiyono, 2017).

Menggunakan data sekunder. Data sekunder sendiri yaitu data yang tidak bersumber langsung dari objek penelitian melainkan dari lembaga atau organisasi tertentu yang telah dikumpulkan atau diolah untuk kebutuhan penelitian. Terdiri dari data ekspor, dan juga nilai tukar mata uang (Kurs) dari Indonesia, Malaysia, dan juga Pakistan yang bersumber dari Sesric data, World Bank dan juga CEIC serta data di Tradingeconomic, data periode tahun 1994-2023.

5. Hasil dan Pembahasan

a. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Ekspor, dan Nilai Tukar Mata Uang (Kurs) Terhadap Utang Luar Negeri Di Negara Islam (Indonesia, Malaysia, Dan Pakistan)

Berdasarkan hasil pengujian uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas Produk Domestik Bruto terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia memiliki nilai prob t sebesar 0,0000 < 0,05 yang berarti Produk Domestik Bruto di Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia. Begitu pula dengan Produk Domestik Bruto terhadap Utang Luar Negeri di Malaysia memiliki nilai prob t sebesar 0,0000 < 0,05 yang berarti Produk Domestik Bruto di Malaysia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Utang Luar Negeri di Malaysia. Sedangkan Produk Domestik Bruto terhadap Utang Luar Negeri di Pakistan memiliki nilai prob t sebesar 0,7401 > 0,05 yang berarti Produk Domestik Bruto di Pakistan tidak berpengaruh signifikan terhadap Utang Luar Negeri di Pakistan namun memiliki nilai yang positif.

Hasil penelitian Ekspor yang menggunakan pengujian uji t menunjukkan

bahwa nilai probabilitas Ekspor terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia memiliki nilai prob t sebesar 0,0372 < 0,05 yang berarti Ekspor di Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia. Sedangkan Ekspor terhadap Utang Luar Negeri di Malaysia memiliki nilai prob t sebesar 0,1554 > 0,05 yang berarti Ekspor di Malaysia tidak berpengaruh signifikan terhadap Utang Luar Negeri di Malaysia namun memiliki nilai yang positif. Kemudian Ekspor terhadap Utang Luar Negeri di Pakistan memiliki nilai prob t sebesar 0,7725 > 0,05 yang berarti Ekspor di Pakistan tidak berpengaruh signifikan terhadap Utang Luar Negeri di Pakistan namun memiliki nilai yang positif.

Nilai Tukar Mata Uang (Kurs) hasil pengujian uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas Nilai Tukar Mata Uang terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia memiliki nilai prob t sebesar 0,0344 < 0,05 yang berarti Nilai Tukar Mata Uang di Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia. Begitu pula dengan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Utang Luar Negeri di Malaysia memiliki nilai prob t sebesar 0,0216 < 0,05 yang berarti Nilai Tukar Mata Uang di Malaysia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Utang Luar Negeri di Malaysia. Sedangkan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Utang Luar Negeri di Pakistan memiliki nilai prob t sebesar 0,7469 > 0,05 yang berarti Nilai Tukar Mata Uang di Pakistan tidak berpengaruh signifikan terhadap Utang Luar Negeri di Pakistan namun memiliki nilai yang positif.

b. Perbedaan Teori Utang Luar Negeri Berdasarkan Syariat Islam dan Berdasarkan Teori Konvensional

Didalam islam terdapat 2 pendapat tentang utang luar negeri dalam membiayai pembangunan negara. Pendapat atau pandangan pertama yaitu memperbolehkan ada pengurang pengeluaran dengan eksternal financing sebagai yang menutupinya dan sistemnya sudah menyesuaikan prinsip Islam. Berdasarkan pada akad kerjasama dengan akad mudharabah, musyarakah dan mudharabah kemudian di perluas dengan bentuk eksternal financing dalam anggaran negaranya. Kemudian pendapat yang kedua yaitu negara tidak boleh menutupi defisit anggaran menggunakan pinjaman utang luar negeri. Dikarenakan pertimbangan preventifnya jika utang luar negeri memakai sistem bunga, dan dalam Islam tidak diperbolehkan menggunakan sistem bunga.

Ada tiga pendapat tokoh Islam Kontemporer yaitu. Pertama menurut Mannan, Negara Islam Modern dapat mengajukan pinjaman luar negeri untuk kebutuhannya dengan syarat tidak dikenakannya bunga ataupun riba. Pinjaman ini dapat dilakukan ke negara atau lembaga non islam. Kemudian pendapat oleh Umar Chapra, utang luar negeri tidakla efektif dikarenakan akan membebankan generasi mendatang dalam membayar utang negaranya. Adapun solusi agar tidak berhutang ialah melakukan kenaikan pengenaan pajak. Selanjutnya pendapat oleh Abdullah Qadim

Zallum sserupa dengan pendapat Umar Chapra, kemudian beliau memberikan solusinya yaitu pengenaan pajak dan kewajiban kaum Muslimin tersebut.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya menganai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi utang luar negeri di 3 negara islam yaitu Indonesia, Malaysia, dan Pakistan tahun 1994-2023, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas Produk Domestik Bruto terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia memiliki nilai prob t sebesar 0,0000 < 0,05 yang berarti Produk Domestik Bruto di Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia. Ekspor terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia memiliki nilai prob t sebesar 0,0372 < 0,05 yang berarti Ekspor di Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia. Nilai Tukar Mata Uang terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia memiliki nilai prob t sebesar 0,0344 < 0,05 yang berarti Nilai Tukar Mata Uang di Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia. Nilai R-squared (R^2) sebesar 0,874459. Hal tersebut mengimplikasikan bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB), Ekspor, dan Nilai Tukar Mata Uang (Kurs) mempengaruhi Utang Luar Negeri yakni sebesar 87,4459%. Sedangkan sisanya 12,5541% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan pada penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil pengujian uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas Produk Domestik Bruto terhadap Utang Luar Negeri di Malaysia memiliki nilai prob t sebesar 0,0000 < 0,05 yang berarti Produk Domestik Bruto di Malaysia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Utang Luar Negeri di Malaysia. Ekspor terhadap Utang Luar Negeri di Malaysia memiliki nilai prob t sebesar 0,1554 > 0,05 yang berarti Ekspor di Malaysia tidak berpengaruh signifikan terhadap Utang Luar Negeri di Malaysia namun memiliki nilai yang positif. Nilai Tukar Mata Uang terhadap Utang Luar Negeri di Malaysia memiliki nilai prob t sebesar 0,0216 < 0,05 yang berarti Nilai Tukar Mata Uang di Malaysia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Utang Luar Negeri di Malaysia. Nilai R-squared (R^2) sebesar 0,933707. Hal tersebut mengimplikasikan bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB), Ekspor, dan Nilai Tukar Mata Uang (Kurs) mempengaruhi Utang Luar Negeri yakni sebesar 93,3707%. Sedangkan sisanya 6,6293% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan pada penelitian ini.
3. Berdasarkan hasil pengujian uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas Produk Domestik Bruto terhadap Utang Luar Negeri di Pakistan

memiliki nilai prob t sebesar 0,7401 > 0,05 yang berarti Produk Domestik Bruto di Pakistan tidak berpengaruh signifikan terhadap Utang Luar Negeri di Pakistan namun memiliki nilai yang positif. Ekspor terhadap Utang Luar Negeri di Pakistan memiliki nilai prob t sebesar 0,7725 > 0,05 yang berarti Ekspor di Pakistan tidak berpengaruh signifikan terhadap Utang Luar Negeri di Pakistan namun memiliki nilai yang positif. Nilai Tukar Mata Uang terhadap Utang Luar Negeri di Pakistan memiliki nilai prob t sebesar 0,7469 > 0,05 yang berarti Nilai Tukar Mata Uang di Pakistan tidak berpengaruh signifikan terhadap Utang Luar Negeri di Pakistan namun memiliki nilai yang positif. Nilai R-squared (R^2) sebesar 0,736972. Hal tersebut mengimplikasikan bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB), Ekspor, dan Nilai Tukar Mata Uang (Kurs) mempengaruhi Utang Luar Negeri yakni sebesar 73,6972%. Sedangkan sisanya 26,3028% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan pada penelitian ini.

7. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran yang diharapkan dapat dijadikan masukan kepada pemerintah dan memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Pemerintah hendaknya melakukan usaha untuk menjaga utang luar negeri agar tidak terus menerus meningkat dan membengkak. Serta memperbaiki sistem ekonomi yang sudah ada agar menjadi lebih baik lagi. Ketika sistem tersebut telah diperbaiki maka para investor akan mempercayai untuk menanamkan sahamnya dinegeri tersebut. Sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara dan menambah pendapatan negara melalui pejak dan peningkatan pajak tersebut dapat memperkuat APBN dan mendukung kesinambungan fiskal, sehingga negara dapat mengurangi ke utang luar negeri untuk biaya pembangunan dinegaranya.
2. Pemerintah dapat berupaya untuk mencari alternatif lain sumber pendapatan negaranya seperti, meningkatkan ekspor dan mengurangi impor dan meningkatkan investasi asing serta lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel atau factor-faktor lain yang dapat mempengaruhi utang luar negeri agar dapat melengkapi dan memperkuat serta agar model estimasi dapat dipercaya dan mampu menjelaskan secara lebih rinci mengenai ruang lingkup utang luar negeri.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT ii
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI..... iii
LEMBAR YURIDIS iv
KATA PENGANTAR.....v
ABSTRAK vii
RINGKASAN viii
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I PENDAHULUAN.....1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.2.1 Pernyataan Masalah 9
1.2.2 Pertanyaan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Kontribusi Penelitian 10
1.4.1 Kontribusi Teoritis 10
1.4.2 Kontribusi Praktis 10
1.4.3 Kontribusi Agamis 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....11
2.1 Landasan Teori 11
2.1.1 Teori Utang Luar Negeri 11
2.1.2 Teori Utang Luar Negeri Dalam Islam 12
2.1.3 Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Ekspor dan Nilai Tukar Mata Uang (KURS) Terhadap Utang Luar Negeri 13
2.2 Kajian Empiris 15
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 17
2.3.1 Kerangka Konseptual Penelitian 18

2.3.2 Hipotesis Penelitian 18
BAB III METODE PENELITIAN.....19
3.1 Bentuk Penelitian 19
3.2 Jenis dan Sumber Data 19
3.3 Variabel Penelitian 19
3.4 Metode Analisis 20
3.4.1 Uji Asumsi Klasik 20
3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda 21
3.4.3 Uji Statistik 22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 23
4.1 Hasil Penelitian.....23
4.1.1 Analisis Uji Asumsi Klasik Negara Indonesia 23
4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda Negara Indonesia 25
4.1.3 Analisis Uji Statistik Negara Indonesia.....27
4.1.4 Analisis Uji Asumsi Klasik Negara Malaysia 28
4.1.5 Analisis Regresi Linear Berganda Negara Malaysia.....31
4.1.6 Analisis Uji Statistik Negara Malaysia.....32
4.1.7 Analisis Uji Asumsi Klasik Negara Pakistan 34
4.1.8 Analisis Regresi Linear Berganda Negara Pakistan 36
4.1.9 Analisis Uji Statistik Negara Pakistan.....38
4.2 Pembahasan 39
4.2.1 Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Ekspor, dan Nilai Tukar Mata Uang (Kurs) Utang Luar Negeri Di Negara Islam (Indonesia, Malaysia, Dan Pakistan) 39
4.2.2. Perbedaan Teori Utang Luar Negeri Berdasarkan Syariat Islam dan Berdasarkan Teori Konvensional 43
BAB V PENUTUP.....45
5.1 Kesimpulan 45
5.2 Saran 46
DAFTAR PUSTAKA 48
LAMPIRAN 50

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Utang Luar Negeri Indonesia, Malaysia, dan Pakistan Dalam Juta USD 4
Tabel 1.2 Produk Domestik Bruto Indonesia, Malaysia, dan Pakistan Dalam Juta USD 5
Tabel 1.3 Ekspor Indonesia, Malaysia dan Pakistan Dalam Juta USD 6
Tabel 1.4 Nilai Tukar Mata Uang (Kurs) Indonesia, Malaysia, dan Pakistan Dalam Juta USD 7
Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian 19
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Negara Indonesia 23
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas Negara Indonesia.....24
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Negara Indonesia 24
Tebal 4.4 Hasil Uji Autokorelasi Negara Indonesia.....25
Tabel 4.5 Hasil Regresi Linear Berganda Negara Indonesia 26
Tabel 4.6 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t) Negara Indonesia 27
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Negara Indonesia 28
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Negara Malaysia 29
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas Negara Malaysia.....29
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Negara Malaysia 30
Tebal 4.11 Hasil Uji Autokorelasi Negara Malaysia.....31
Tabel 4.12 Hasil Regresi Linear Berganda Negara Malaysia 31
Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t) Negara Malaysia 33
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Negara Malaysia 33
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Negara Pakistan 34
Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinearitas Negara Pakistan.....35
Tabel 4.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas Negara Pakistan 35
Tebal 4.18 Hasil Uji Autokorelasi Negara Pakistan.....36
Tabel 4.19 Hasil Regresi Linear Berganda Negara Pakistan 37
Tabel 4.20 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t) Negara Pakistan 38
Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Negara Pakistan 39

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian 18

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Hasil Uji Normalitas Negara Indonesia 50
Hasil Uji Multikolinearitas Negara Indonesia.....50
Hasil Uji Heteroskedastisitas Negara Indonesia 50
Hasil Uji Autokorelasi Negara Indonesia.....50
Hasil Regresi Linear Berganda Negara Indonesia 51
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t) Negara Indonesia 51
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Negara Indonesia 51
Hasil Uji Normalitas Negara Malaysia 51
Hasil Uji Multikolinearitas Negara Malaysia 52
Hasil Uji Heteroskedastisitas Negara Malaysia 52
Hasil Uji Autokorelasi Negara Malaysia.....52
Hasil Regresi Linear Berganda Negara Malaysia 52
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t) Negara Malaysia.....53
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Negara Malaysia 53
Hasil Uji Normalitas Negara Pakistan 53
Hasil Uji Multikolinearitas Negara Pakistan.....53
Hasil Uji Heteroskedastisitas Negara Pakistan 54
Hasil Uji Autokorelasi Negara Pakistan.....54
Hasil Regresi Linear Berganda Negara Pakistan 54
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t) Negara Pakistan.....54
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Negara Pakistan 54

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap negara memerlukan sumber pendapatan negara untuk menjalankan pembangunan ekonomi di negaranya. Pendapatan negara itu ada bermacam-macam contohnya seperti penerimaan pajak dan penerimaan negara bukan pajak. Penerimaan pajak sendiri dimasukkan kedalam beberapa kategori yaitu seperti, Pajak Penghasilan (Pph), Pajak Pertumbuhan Nilai (PPN), Pajak Penjualan Nilai (PPN), dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Bea Material, serta Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Persentase pajak yang didapatkan untuk pendapatan negara biasanya sebesar 10%. Beberapa ahli mengatakan utang luar negeri yaitu, Menurut Aziz dan Ramadansyah (2016) yang mengatakan bahwa utang luar negeri dapat digunakan dalam investasi untuk meningkatkan tumbuhnya perekonomian negara.

Utang luar negeri merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembiayaan pembangunan bagi negara Indonesia dan negara berkembang lainnya. Sebagian besar negara berkembang di dunia memanfaatkan utang luar negeri untuk menyokong proses pembangunan mereka, meskipun terdapat banyak negara yang justru terjebak di dalam perangkap utang luar negeri, di mana hal tersebut menimbulkan defisit dalam anggaran lalu akan ditutupi dengan pinjaman luar negeri, sehingga utang luar negeri akan terus meningkat.

Produk domestik bruto (PDB) merupakan statistika perekonomian yang paling diperhatikan karena dianggap sebagai ukuran tunggal terbaik mengenai kesejahteraan masyarakat. Hal yang mendasari karena PDB mengukur dua hal pada saat bersamaan yaitu total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa hasil perekonomian. Alasan PDB dapat melakukan pengukuran total pendapatan dan pengeluaran dikarenakan untuk suatu perekonomian secara keseluruhan, pendapatan pasti samadengan pengeluaran.

Ekspor adalah suatu proses dimana barang atau komoditas dari suatu negara dikirimkan ke negara lain. Perusahaan dengan skala bisnis kecil sampai dengan menengah biasanya menggunakan proses tersebut sebagai strategi utama untuk bersaing di tingkat internasional. Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negaralain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun.

Kurs atau kurs mata uang adalah harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk negara-negara tersebut untuk saling melakukan perdagangan antara satu sama lain. Kurs juga berpengaruh dalam perdagangan internasional. Perbedaan nilai mata uang suatu negara dibandingkan dengan negara lain merupakan definisi dari kurs. Tentu dengan adanya perubahan dalam kurs akan memengaruhi aktifitas perdagangan global.

Ada berbagai hal yang berpengaruh pada utang luar negeri seperti, Produk domestik bruto (PDB), Ekspor dan Nilai tukar mata uang (kurs). Ekspor juga memiliki peran besar dalam sumber pendapatan suatu negara. Berdasarkan pengeluaran suatu negara, ekspor merupakan faktor dari GNP, dimana ketika terjadinya perubahan nilai ekspor, pendapatan masyarakatnya juga akan berubah. Yang mana nilai mata uang di suatu negara terdepresiasi dan dapat menjadi penyebab meningkatnya utang luar negeri. Depresiasi mata uang juga dapat menjadi penyebab meningkatnya utang luar negeri dikarenakan negara yang berhutang akan membayar utangnya menggunakan valuta asing.

Utang luar negeri didalam perspektif islam yang mana dijelaskan utang piutang ialah salah satu kegiatan muamalah dalam bentuk ta'awun atau pertolongan kepada orang yang memerlukannya. Dalam Al-Qur'an juga disebutkan utang piutang sebagai bentuk tolong menolong dengan istilahnya "mengutangkan kepada Allah dengan utang baik". Didalam islam terdapat 2 pendapat tentang utang luar negeri dalam membiayai pembangunan negara. Pendapat atau pandangan pertama yaitu memperbolehkan ada pengurang pengeluaran dengan eksternal *financing* sebagai yang menutupinya dan sistemnya sudah menyesuaikan prinsip Islam.

Berdasarkan pada akad kerjasama dengan akad *mudharabah, musyarakah* dan *mudharabah* kemudian di perluas dengan bentuk eksternal *financing* dalam anggaran negaranya. Kemudan pendapat yang kedua yaitu negara tidak boleh menutupi defisit anggaran menggunakan pinjaman utang luar negeri. Dikarenakan pertimbangan preventifnya jika utang luar negeri memakai sistem bunga, dan dalam Islam tidak diperbolehkan menggunakan sistem bunga.

Al-Qur'an dan Hadist, Allah dan juga Rasulnya berperintah untuk sesuai tolong menolong terhadap sesamanya serta untuk persoalan pinjam meminjam agar dikembalikan pada waktu sesuai kesepakatan. Pada zaman Umar bin Khattab yang dijelaskan pada kebijakan ekonominya, negara memiliki tanggung jawab dalam membayar saling membantu terhadap sesama dalam persoalan meminjam dan mengembalikan pinjaman pada waktu dan pelunasan hutang masyarakatnya yang jatuh miskin dan tidak mampu membayar hutangnya serta memberikan tebusan kepada tahanan muslim dan membayar diyat pada orang tertentu.

Al-Qur'an dan Hadist menjelaskan tentang utang seperti berikut, menurut Hanafiyah harta yang dikembalikan sepadan dengan yang diberikan. Ulama memperbolehkan transaksi Qadh dengan landasan hadits riwayat dan ijma ulama. Allah SWT menyebutkan untuk pinjam meminjam untuk agama Allah SWT. Sebagaimana-Nya dalam Qs. Al-Hadid (57):11.

مَنْ ذَا الَّذِيْ يُقْرِضُ اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضٰعِفَهٗ لَهٗ وَلَهٗٓ اَجْرٌ كَرِيْمٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Siapakah yang (mau) memberi pinjaman kepada Allah dengan pinjaman yang baik? Dia akan melipatgandakan (pahala) untuknya, dan baginya (diberikan) ganjaran yang sangat mulia (surga).*

Hadist dari Sunnah Rasul Ibnu Mas'ud meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: Bukan seorang muslim (mereka) yang meminjamkan muslim (lainnya) dua kali kecuali yang satunya adalah (senilai) shadaqah (As-Shadaqah, 2419) Ijma para ulama telah menyepakati boleh dilakukannya qardh,

kesepakatan ini didasari karena manusia tidak bisa menjalani kehidupan tanpa adanya tolong menolong sesama saudaranya.

Dapat dilihat Tabel 1.1 perkembangan utang luar negeri di 3 negara islam yaitu Indonesia, Pakistan, dan Malaysia.

Tabel 1.1
Utang Luar Negeri Indonesia, Malaysia, dan Pakistan
Dalam Juta USD

Utang Luar Negeri			
Tahun	Indonesia (Juta/USD)	Malaysia (Juta/USD)	Pakistan (Juta/USD)
1994	14.265	18.312	4.433
1995	16.419	17.112	3.207
1996	21.545	15.532	3.301
1997	19.739	15.532	4.106
1998	18.312	18.265	2.303
1999	17.068	19.110	2.944
2000	16.697	20.281	2.871
2001	15.541	20.281	3.002
2002	16.938	20.348	2.881
2003	18.547	22.112	3.007
2004	20.058	22.112	4.286
2005	20.283	22.010	2.467
2006	28.321	21.720	2.323
2007	23.961	21.540	2.669
2008	21.674	20.398	3.033
2009	24.898	20.291	3.471
2010	31.569	398.896	4.319
2011	31.073	412.058	2.981
2012	37.232	600.000	4.908
2013	41.417	761.232	6.094
2014	60.012	782.312	4.817
2015	60.273	824.000	4.109
2016	64.404	870.417	4.325
2017	58.807	841.071	6.776
2018	55.469	872.087	6.026
2019	81.769	925.261	11.002
2020	67.411	960.000	9.000
2021	71.475	921.125	11.965
2022	62.455	821.125	9.307
2023	84.087	920.875	8.385

Sumber: https://data.worldbank.org dan www.id.tradingeconomics.com

Utang luar negeri Indonesia, Malaysia dan juga Pakistan berdasarkan data dari world bank dari tahun 1994-2023 mengalami jumlah yang turun naik atau

dapat dikatakan dari tahun ke tahun tidak bisa dikatakan selalu meningkat ataupun menurun, namun dari tahun ketahun mengalami perubahan seperti naik dan turunnya jumlah utang luar negerinya. Jadi perkembangan utang luar negeri Indonesia, Malaysia, dan Pakistan dari tahun ke tahun cenderung mengalami perubahan peningkatan, dapat dilihat melalui tabel 1.1.

Tabel 1.2
Produk Domestik Bruto Indonesia, Malaysia, dan Pakistan
Dalam Juta USD

Produk Domestik Bruto			
Tahun	Indonesia (Juta/USD)	Malaysia (Juta/USD)	Pakistan (Juta/USD)
1994	176.892	74.478	52.293
1995	202.132	88.705	60.636
1996	227.37	100.855	63.32
1997	215.749	100.005	62.433
1998	95.446	72.167	62.192
1999	140.001	79.148	62.974
2000	165.021	93.79	82.018
2001	160.447	92.784	79.484
2002	195.661	100.846	79.905
2003	234.772	110.202	91.761
2004	256.837	124.749	107.76
2005	285.869	143.534	120.055
2006	364.571	162.691	137.264
2007	432.217	193.548	152.386
2008	519.229	230.814	170.078
2009	539.58	202.258	168.153
2010	755.094	255.017	177.166
2011	892.969	297.952	213.587
2012	917.87	314.443	224.384
2013	912.524	323.277	231.219
2014	890.815	338.062	244.361
2015	860.854	301.355	270.556
2016	931.877	301.255	278.655
2017	983.354	319.112	304.567
2018	102.360	358.792	314.568
2019	106.721	365.276	279.057
2020	105.072	337.006	262.61
2021	110.608	321.125	211.965
2022	116.820	332.125	309.307
2023	120.514	320.875	289.385

Sumber: https://data.worldbank.org

Pada tabel 1.2, Produk Domestik Bruto di Indonesia, Malaysia dan Pakistan berdasarkan data dari world bank dari tahun 1994-2023 mengalami jumlah yang turun naik atau dapat dikatakan dari tahun ke tahun tidak bisa dikatakan selalu meningkat ataupun menurun, namun dari tahun ketahun mengalami perubahan seperti naik dan turunnya jumlah PDB negeri.

Tabel 1.3
Ekspor Indonesia, Malaysia dan Pakistan
Dalam Juta USD

Ekspor			
Tahun	Indonesia (Juta/USD)	Malaysia (Juta/USD)	Pakistan (Juta/USD)
1994	46.897	66.398	8.045
1995	53.185	83.462	10.132
1996	58.757	92.359	10.703
1997	60.106	93.294	10.004
1998	50.556	83.529	10.252
1999	49.072	96.016	9.669
2000	67.621	112.369	9.094
2001	62.626	102.436	10.6
2002	63.957	109.221	11.008
2003	71.553	117.854	13.918
2004	82.744	143.928	15.035
2005	97.388	162.049	17.018
2006	113.143	182.516	19.401
2007	127.226	205.468	20.137
2008	152.009	229.659	21.006
2009	130.358	184.897	20.844
2010	183.481	221.687	23.946
2011	235.095	254.002	29.831
2012	225.744	249.353	27.816
2013	218.308	244.491	30.699
2014	210.082	249.468	29.916
2015	182.158	209.287	28.691
2016	177.886	201.165	25.485
2017	204.924	223.416	25.149
2018	218.906	245.097	28.223
2019	206.431	238.378	28.153
2020	181.714	207.035	26.344
2021	211.475	221.125	21.965
2022	212.455	232.125	29.307
2023	244.087	220.875	28.385

Sumber: https://data.worldbank.org

Nilai Ekspor di Indonesia, dapat dikatakan selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya. Namun ada beberapa tahun nilai ekspor di Indonesia mengalami penurunan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19, sebab pada saat pandemi terjadi menurunnya permintaan dalam dan luar negeri.

Nilai Ekspor di Malaysia, dapat dikatakan selalu mengalami peningkatan maupun penurunan dari tahun ketahunnya. Namun ada beberapa tahun nilai ekspor di Malaysia mengalami penurunan disebakan oleh menurunnya indeks bahan bakar mineral dan juga penurunan indeks bahan kimia, dan mesin serta alat angkut.

Nilai Ekspor di Pakistan, dapat dikatakan selalu mengalami peningkatan maupun penurunan pada setiap tahunnya. Namun ada beberapa tahun nilai ekspor di Pakistan mengalami penurunan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang sudah tersebar ke seluruh dunia. Akhirnya membuat produk yang mereka Ekspor mengalami penurunan.

Tabel 1.4
Nilai Tukar Mata Uang (Kurs) Indonesia, Malaysia, dan Pakistan
Dalam Juta USD

Nilai Tukar Mata Uang (Kurs)			
Tahun	Indonesia (Juta/USD)	Malaysia (Juta/USD)	Pakistan (Juta/USD)
1994	2.160,75	2.624	30.567
1995	2.248,60	2.504	31.643
1996	2.342,29	2.516	36.079
1997	2.909,38	2.813	41.112
1998	10.013,62	3.924	45.047
1999	7.855,15	3.800	49.501
2000	8.421,77	3.800	53.648
2001	10.260,85	3.800	61.927
2002	9.311,19	3.800	59.724
2003	8.577,13	3.800	57.752
2004	8.938.85	3.800	58.258
2005	9.704,742	3.787	59.514
2006	9.159,31	3.668	60.271
2007	9.141,00	3.438	60.739
2008	9.698,96	3.336	70.408
2009	10.389,93	3.525	81.713
2010	9.090,43	3.221	85.194
2011	8.770,43	3.06	86.343
2012	9.386,62	3.089	93.395
2013	10.461,24	3.151	101.629
2014	11.865,211	3.273	101.100

2015	13.389,41	3.906	102.769
2016	13.308,32	4.148	104.769
2017	13.380,83	4.300	105.455
2018	14.236,93	4.035	121.824
2019	14.147,67	4.142	150.036
2020	14.582,20	4.203	161.84
2021	14.211,47	4.221	152.965
2022	14.212,55	4.125	159.307
2023	14.244.87	4.875	160.385

Sumber: https://data.worldbank.org

Pada tabel 1.4, Nilai Tukar Mata Uang (Kurs) di Indonesia, Malaysia dan Pakistan berdasarkan data dari world bank dari tahun 1994-2023 mengalami jumlah yang turun naik atau dapat dikatakan dari tahun ke tahun tidak bisa dikatakan selalu meningkat ataupun menurun, namun dari tahun ketahun mengalami perubahan seperti naik dan turunnya jumlah Kurs dalam negeri.

Di Indonesia defisit anggaran dan nilai tukar serta utang luar negeri secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan pada utang luar negeri. Di Malaysia utang luar negeri yang hasil empirisnya berdasarkan pada perkiraan VAR dengan menggunakan PDB, utang luar negeri, akumulasi modal, angkatan kerja, dan modal manusia. Di Negara Malaysia terdapat dua sumber yang bisa menjadi hutang, yaitu hutang dalam negeri dan juga utang luar negeri. Pakistan sendiri hasilnya yaitu menunjukan jika utang luar negeri relatif lebih efektif untuk pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan bantuan yang diterima dari luar negeri. PDB berkorelasi signifikan positif dengan bantuan dari luar negeri, hal ini menunjukan bahwa bantuan luar negeri menjadi penyebab utamanya kenaikan PDB. Utang luar negeri juga berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi yang berarti semakin banyaknya utang luar negeri maka semakin banyak pula pertumbuhan ekonominya suatu negara. PDB juga berkorelasi positif dengan impor dan ekspor di Pakistan (Fadillah dan Sudjipto, 2015).

Jadi kesimpulannya disini yaitu terdapat berbagai penyebab yang memberikan pengaruh terjadinya utang luar negeri di Indonesia, Malaysia dan Pakistan, seperti Produk domestik bruto (PDB), Nilai Tukar Mata Uang, dan Ekspor. Ekspor adalah kegiatan perdagangan guna mendorong ekonomi di suatu negara. Jika semakin rendah nilai ekspor di suatu negara maka semakin tinggi pula

nilai impor yang akan berpengaruh dalam peningkatan utang luar negeri pada jangka panjang. Kurs atau nilai tukar mata uang juga menjadi indikator penting suatu negara. Ketidakstabilan nilai tukar (kurs) pun dapat memberikan pengaruh pada perekonomian domestik suatu negara. Jika meningkatnya utang luar negeri suatu negara, pertumbuhan ekonominya juga akan meningkat dan terjadi fluktuasi pada nilai tukar.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui terjadinya Utang Luar Negeri. Tedapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya Utang Luar Negeri di Indonesia, Malaysia dan Pakistan yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), Nilai Tukar Mata Uang (Kurs), Ekspor yang mana ketiga faktor tersebut merupakan indikator penting hingga adanya Utang Luar Negeri.

1.2.2. Pertanyaan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan pernyataan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengaruh produk domestik bruto (PDB) terhadap peningkatan jumlah utang luar negeri di Indonesia, Malaysia, dan Pakistan.
2. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap peningkatan jumlah utang luar negeri di Indonesia, Malaysia, dan Pakistan.
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar mata uang terhadap peningkatan jumlah utang luar negeri di Indonesia, Malaysia, dan Pakistan.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan dan pertanyaan masalah, penelitian ini bertujuan yaitu:

1. Menganalisis pengaruh poduk domestik bruto (PDB) terhadap peningkatan jumlah utang luar negeri di Indonesia, Malaysia, dan Pakistan.

2. Menganalisis pengaruh ekspor terhadap peningkatan jumlah utang luar negeri di Indonesia, Malaysia, dan Pakistan.
3. Menganalisis pengaruh nilai tukar mata uang terhadap peningkatan jumlah utang luar negeri di Indonesia, Malaysia, dan Pakistan.

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini memberikan analisis teoritis terkait peran dan pengaruh apa saja dari Produk Domestik Bruto (PDB), Ekspor, dan Nilai Tukar Mata Uang (Kurs) terhadap perekonomian suatu negara terutama terhadap Utang Luar Negeri suatu negara.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini memberikan analisis komprehensif terkait dampak dari Produk Domestik Bruto (PDB), Ekspor, dan Nilai Tukar Mata Uang (Kurs) terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

1.4.3. Kontribusi Agamis

Dilihat dari segi agamis penelitian ini menelaah esensi kebijakan dari suatu utang atau kewajiban yang harus dibayarkan berdasarkan tinjauan syariah.